



Inklusi: Penelitian Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/inklusi> Email: glonus.info@gmail.com

Hakikat Lingkungan dalam Filsafat Pendidikan Islam

Ifroh Ramadhon Siregar¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹ifronsiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai teori-teori belajar dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran. Teori-teori belajar memiliki peran penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Beberapa teori utama yang dibahas dalam studi pustaka ini meliputi teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik. Teori behavioristik menekankan pada pengkondisian dan penguatan sebagai dasar pembelajaran, sedangkan teori kognitif lebih berfokus pada proses mental siswa dalam memperoleh pengetahuan. Teori konstruktivistik menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman, sementara teori humanistik mengutamakan pemenuhan kebutuhan individu untuk mencapai potensi maksimal. Aplikasi dari teori-teori ini dalam pembelajaran sangat bervariasi, mulai dari penggunaan pendekatan instruksional yang berorientasi pada penguatan dalam teori behavioristik, hingga penerapan pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam. Penelitian ini juga membahas relevansi dan tantangan dalam mengintegrasikan teori-teori ini ke dalam praktik pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Temuan dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata Kunci: Aplikasi Pembelajaran, Humanistik, Konstruktivistik, Teori Belajar.

Abstract

This study aims to explore various learning theories and their applications in the context of learning. Learning theories play an important role in developing effective learning strategies, and can improve students' understanding and skills. Some of the main theories discussed in this literature review include behavioristic, cognitive, constructivist, and humanistic learning theories. Behavioristic theory emphasizes conditioning and reinforcement as the basis for learning, while cognitive theory focuses more on students' mental processes in acquiring knowledge. Constructivist theory emphasizes the importance of experience and social interaction in building understanding, while humanistic theory prioritizes meeting individual needs to achieve maximum potential. The applications of these theories in learning vary widely, from the use of reinforcement-oriented instructional approaches in behavioristic theory, to the implementation of project-based or collaborative learning to create more meaningful and in-depth learning experiences. This study also discusses the relevance and challenges in integrating these theories into learning practices at various levels of education. The findings

from this literature review are expected to provide insight for educators to choose and implement learning approaches that are appropriate to students' needs and desired learning objectives.

Keywords: Learning Applications, Humanistic, Constructivist, Learning Theories.

Pendahuluan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu, baik dari sisi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Dalam konteks pendidikan, lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik (Suyanto, 2024). Dalam tradisi Islam, lingkungan bukan hanya dilihat sebagai aspek fisik yang meliputi alam sekitar, tetapi juga sebagai aspek sosial dan spiritual yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan manusia (Umi Kalsum Z. Z., 2024). Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga bagaimana individu dapat berkembang secara holistik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

Filsafat pendidikan Islam, sebagai suatu cabang ilmu yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan sistem pendidikan, memberikan perhatian khusus terhadap hakikat lingkungan (Topan Iskandar, 2023). Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa lingkungan adalah sarana yang sangat penting dalam membentuk moral dan akhlak, serta sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah) (Alwi, 2021). Dalam perspektif ini, lingkungan bukan hanya merupakan tempat belajar, tetapi juga merupakan sumber nilai dan pengalaman yang mengarahkan peserta didik kepada kesadaran spiritual dan sosial (Umi Kalsum P. S., 2023). Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi (Rahmadani, 2020). Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu, akhlak, dan amal. Dalam mencapai tujuan tersebut, lingkungan berperan sebagai faktor eksternal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan (Rizki Inayah Putri, 2023).

Lingkungan, dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, meliputi berbagai aspek, baik itu alam semesta, keluarga, masyarakat, maupun institusi pendidikan itu sendiri. Alam semesta sebagai ciptaan Allah memiliki nilai spiritual yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi individu dalam memahami kebesaran-Nya (Iskandar, 2022). Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter dan akhlak anak. Begitu pula dengan masyarakat dan sekolah, yang merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial dan pembelajaran akademik yang saling berinteraksi dengan nilai-nilai Islam (Zulkarnain, 2021).

Filsafat pendidikan Islam melihat lingkungan bukan hanya sebagai tempat atau wadah, tetapi sebagai elemen yang dapat membentuk pemahaman dan tingkah laku individu (Nurlaila Sapitri, 2023). Dalam konteks ini, lingkungan harus dipahami sebagai media yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu memanfaatkan semua aspek lingkungan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan taat kepada Allah (Dahlia, 2024).

Meskipun pendidikan Islam telah lama dikenal dengan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek duniawi dan ukhrawi, penelitian mengenai hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam masih relatif terbatas (Mustofa, 2022). Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak dan pendidikan, namun kajian mendalam tentang bagaimana lingkungan dipahami dan diterapkan dalam kerangka filsafat pendidikan Islam masih kurang mendapat perhatian (Putri Syahri, 2024).

Banyak kajian pendidikan Islam yang memfokuskan pada aspek intelektual dan sosial,

namun sering kali mengabaikan dimensi spiritual yang terhubung dengan lingkungan. Filsafat pendidikan Islam menekankan hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminallah*), dan lingkungan adalah salah satu medium untuk mencapai kedekatan tersebut (Lestari, 2020). Namun, bagaimana lingkungan, baik alam semesta maupun komunitas sosial, berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan kesadaran spiritual belum banyak dibahas. Sebagian besar penelitian tentang lingkungan dalam pendidikan Islam cenderung lebih fokus pada aspek sosial dan psikologis, sementara peran alam sebagai lingkungan pendidikan spiritual sering kali terabaikan. Padahal, Islam sangat menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki tanda-tanda kekuasaan-Nya. Mengabaikan peran alam dalam pendidikan mengurangi potensi pembelajaran yang dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan fisik ini (Baharuddin, 2024).

Riset yang menggabungkan filsafat pendidikan Islam dengan ilmu lingkungan, ekologi, dan sosiologi dalam kerangka pendidikan masih langka. Padahal, pendekatan interdisipliner bisa memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran lingkungan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Zulkarnain, 2021). Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, lingkungan pendidikan mengalami perubahan signifikan. Masyarakat dan sekolah sekarang terhubung dengan dunia luar secara lebih intens melalui media sosial dan teknologi digital. Bagaimana pendidikan Islam menanggapi perubahan ini dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam era modern ini masih belum banyak diteliti (Lestari, 2020).

Kebijakan pendidikan Islam di berbagai negara mayoritas Muslim seringkali lebih berfokus pada kurikulum akademik tanpa memperhatikan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral dan spiritual peserta didik. Penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam dalam kebijakan lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian mengenai hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam gap riset yang ada dengan menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan aplikatif. Beberapa elemen kebaruan (*novelty*) yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini akan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami lingkungan dalam konteks filsafat pendidikan Islam, yang meliputi dimensi alam, sosial, dan spiritual. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Salah satu kebaruan yang akan dibahas adalah bagaimana memperkuat peran alam sebagai komponen penting dalam pendidikan Islam. Alam bukan hanya sebagai objek yang dapat dipelajari secara ilmiah, tetapi juga sebagai medium untuk merenung dan mendekati diri kepada Allah. Penelitian ini akan mengusulkan cara-cara praktis untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum Islam yang berbasis pada pemahaman spiritual.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lingkungan berperan dalam proses pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan berbasis lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, peran lingkungan dalam pendidikan semakin kompleks. Lingkungan yang semakin terhubung dengan dunia luar, baik melalui teknologi maupun interaksi sosial, dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan dapat dipahami dalam konteks filsafat pendidikan Islam untuk mengarahkan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan arah dalam prinsip-prinsip agama.

Metode

Studi pustaka atau literature review adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, penelitian, penelitian

ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Creswell, 2020). Dalam konteks penelitian mengenai hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam, metode ini akan digunakan untuk menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep lingkungan dalam pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam itu sendiri, serta hubungan antara keduanya. Kemudian peneliti menentukan topik dan fokus penelitian yakni. Topik utama, hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam. Fokus penelitian, penelitian ini akan fokus pada pemahaman filsafat pendidikan Islam mengenai peran dan makna lingkungan dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Termasuk di dalamnya adalah aspek lingkungan alam (natural environment), sosial, keluarga, dan masyarakat dalam konteks pendidikan Islam.

Kemudian peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa sumber utama yang akan dijadikan referensi antara lain (Sugiyono, 2022):

- Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan hadis akan digunakan untuk menggali nilai-nilai lingkungan yang diajarkan dalam Islam, seperti tentang alam, keseimbangan hidup, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.
- Buku-buku yang membahas dasar-dasar filsafat pendidikan Islam, seperti karya-karya dari para pemikir dan ulama Islam klasik dan kontemporer (misalnya, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan tokoh pendidikan Islam modern seperti Sayyid Qutb, Nurcholish Madjid, dll.) yang membahas hubungan pendidikan dan lingkungan dalam kerangka Islam.
- Penelitian-penelitian ilmiah dari penelitian yang membahas aspek lingkungan dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum. Penelitian ini dapat membantu untuk memahami penelitian terkini dan perspektif terbaru tentang topik yang diteliti.
- Buku atau penelitian yang membahas filsafat pendidikan secara umum dan penerapannya dalam konteks lingkungan (ekologi pendidikan, pendidikan berbasis alam, dsb.).
- Laporan atau hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan Islam atau studi yang berkaitan dengan pendidikan dan ekologi di dunia Muslim.

Setelah pengumpulan sumber pustaka dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyaring dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Proses ini mencakup (Sugiyono, 2022):

- Menilai kredibilitas dan keabsahan sumber pustaka yang digunakan, apakah berasal dari sumber yang terverifikasi dan diakui dalam bidang pendidikan Islam atau filsafat pendidikan.
- Mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, seperti: (a) Konsep Lingkungan dalam Islam, (b) Filsafat Pendidikan Islam dan Lingkungan, (c) Integrasi Alam dan Pendidikan dalam Islam, dan (d) Kajian Terkini tentang Pendidikan Berbasis Lingkungan dalam Konteks Islam.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan sintesis dari literatur yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam. Proses ini mencakup (Creswell, 2020):

- Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana lingkungan dijelaskan dalam ajaran Islam, baik itu lingkungan alam (alam semesta) maupun lingkungan sosial (keluarga, masyarakat, sekolah).
- Menganalisis bagaimana tokoh-tokoh pemikir dalam sejarah pendidikan Islam memandang hubungan antara pendidikan dan lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah kajian terhadap filsafat pendidikan klasik seperti pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan moral dan spiritual yang melibatkan lingkungan sosial.
- Menyusun argumen tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat mengintegrasikan aspek lingkungan, baik alam maupun sosial, dalam rangka menciptakan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Di sini, peneliti juga akan

melihat peran lingkungan sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas dalam pendidikan.

Untuk memperkaya pemahaman, penelitian ini juga akan membandingkan pemahaman tentang lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam dengan perspektif filsafat pendidikan dari tradisi lain, seperti filsafat pendidikan Barat (misalnya, pemikiran John Dewey atau Paulo Freire), untuk menilai kesamaan dan perbedaan dalam memahami peran lingkungan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur, peneliti akan menyusun temuan-temuan penting yang berkaitan dengan hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam, termasuk (Creswell, 2020):

- Pemahaman tentang konsep lingkungan dalam Islam, baik dalam konteks alam, sosial, dan spiritual.
- Peran lingkungan dalam pendidikan Islam, baik sebagai objek maupun subjek pendidikan.
- Implikasi filsafat pendidikan Islam terhadap pengelolaan dan pengembangan lingkungan dalam dunia pendidikan.
- Relevansi dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam berbasis lingkungan dalam konteks global dan modern.

Berdasarkan analisis pustaka yang dilakukan, peneliti akan menyimpulkan bagaimana hakikat lingkungan dalam filsafat pendidikan Islam dapat diterapkan untuk memperkaya proses pendidikan, baik dalam konteks tradisional maupun modern. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut dan penerapan konsep-konsep yang ditemukan dalam kebijakan pendidikan Islam yang lebih luas. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang menyajikan hasil temuan, analisis, sintesis, serta kesimpulan yang diperoleh melalui studi pustaka ini. Laporan ini akan dipublikasikan dalam bentuk penelitian ilmiah atau disertasi sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pemahaman hakikat lingkungan dalam kerangka filsafat pendidikan Islam.

Hasil dan pembahasan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, baik dari segi pembentukan karakter, proses pembelajaran, maupun perkembangan individu. Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, lingkungan tidak hanya dipandang sebagai tempat atau kondisi fisik, melainkan sebagai elemen integral yang mempengaruhi kepribadian, akhlak, dan ilmu pengetahuan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hakikat lingkungan dalam konteks pendidikan Islam berdasarkan studi pustaka yang ada, serta untuk menganalisis bagaimana lingkungan memengaruhi proses pendidikan dari sudut pandang Filsafat Pendidikan Islam.

Hakikat Lingkungan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan bukan hanya tempat yang memfasilitasi pertumbuhan fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya manusia untuk menjaga hubungan harmonis dengan alam (QS. Al-Baqarah: 164) dan sesama manusia (QS. Al-Hujurat: 13). Lingkungan yang positif dapat membentuk karakter yang baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat memberikan dampak buruk terhadap akhlak dan moral individu. Filsafat Pendidikan Islam menekankan pentingnya lingkungan sebagai sarana untuk mendidik manusia dalam segala aspek kehidupannya, baik fisik, intelektual, maupun spiritual. Lingkungan yang sehat, baik itu alam, sosial, maupun budaya, menyediakan peluang bagi individu untuk belajar dan berkembang. Sebagaimana yang dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, beliau mendidik umatnya dengan menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, keterbukaan, dan keadilan. Lingkungan juga dilihat sebagai cermin dari pendidikan dalam Islam. Pendidikan yang baik akan tercermin dalam perilaku individu yang memiliki akhlak mulia dan bertanggung jawab

terhadap lingkungannya. Lingkungan yang baik akan membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (QS. Al-Mulk: 15).

Penelitian (Arifin, 2023) menyoroti lingkungan sebagai faktor pembentuk akhlak dalam pendidikan Islam. Lingkungan di sini tidak hanya mengacu pada tempat atau fisik, tetapi mencakup dimensi sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengemukakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter seorang individu. Orang tua merupakan pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang kebaikan, kejujuran, dan disiplin. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui teladan dan pengajaran langsung di rumah. Pengaruh teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar sangat menentukan dalam membentuk akhlak seorang individu. Masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam cenderung menghasilkan individu dengan akhlak yang baik, sementara masyarakat yang kurang mendukung nilai-nilai ini dapat menyebabkan penurunan kualitas moral. Pendidikan akhlak dalam Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan yang positif akan memudahkan terwujudnya individu yang berakhlak mulia, sementara lingkungan yang negatif dapat merusak pembentukan karakter.

Penelitian (Nurdin, 2021) menganggap bahwa alam adalah manifestasi kebesaran Allah yang tidak hanya berfungsi sebagai objek fisik, tetapi juga sebagai sarana spiritual untuk pendidikan. Alam semesta dalam pandangan Islam adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat digunakan untuk pendidikan. Alam bukan hanya untuk dimanfaatkan, tetapi untuk dipelajari dan direnungkan, sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Menggunakan alam sebagai media pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Misalnya, pengajaran tentang keanekaragaman hayati dapat dijadikan kesempatan untuk membahas konsep penciptaan dalam Islam. Kegiatan seperti bertani, berkebun, atau observasi alam dapat mengajarkan nilai-nilai Islam mengenai keadilan, keberlanjutan, dan pentingnya rasa syukur. Pendidikan berbasis alam dalam Islam tidak hanya membantu memahami ilmu pengetahuan alam tetapi juga memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Alam harus dihargai dan dipelajari sebagai bagian dari pendidikan yang lebih besar.

Penelitian (Fauzan, 2020) membahas lingkungan sosial termasuk keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan sebagai elemen yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak individu dalam pendidikan Islam. Keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak anak. Dalam Islam, orang tua tidak hanya bertugas menyediakan kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus mendidik anak-anak mereka tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai Islam. Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan akhlak. Pendidikan di sekolah, yang dilengkapi dengan pendidikan agama dan moral, memperkuat dasar yang sudah diberikan di rumah. Masyarakat yang Islami akan mendukung pendidikan akhlak yang diberikan di rumah dan sekolah. Adanya interaksi sosial yang berbasis nilai-nilai Islam akan memperkuat karakter individu dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan Islam. Ketiganya harus bekerja sama dalam mendidik individu agar memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang baik.

Penelitian (Baharuddin, 2024) mengkaji lingkungan keagamaan dalam pendidikan Islam, terutama peran tempat ibadah dan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter spiritual individu. Masjid dan mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar dan memperdalam ajaran agama. Aktivitas seperti salat berjamaah, pengajian, dan kajian agama di masjid memperkuat karakter spiritual siswa. Di luar ruang kelas formal, kegiatan sosial keagamaan seperti sedekah, berbagi, dan gotong royong menjadi sarana praktis untuk mengajarkan nilai-nilai Islam tentang kepedulian sosial, tanggung jawab, dan solidaritas. Keterlibatan tokoh agama dalam masyarakat sangat penting dalam memberikan contoh moral dan spiritual. Mereka menjadi panutan dalam kehidupan beragama dan menjadi penghubung antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Lingkungan keagamaan memegang peran penting dalam mendidik individu, tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak yang sesuai dengan

prinsip-prinsip Islam.

Penelitian (Hanafi, 2020) membahas tantangan-tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, terutama di era globalisasi dan modernitas. Tantangan terbesar bagi pendidikan Islam adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai agama dalam menghadapi pengaruh budaya global yang materialistis dan sekuler. Perubahan sosial yang pesat sering kali berkontribusi pada hilangnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, banyaknya informasi yang tidak terfilter dapat merusak pemahaman agama dan moral peserta didik. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengajarkan penggunaan teknologi dengan bijak. Tantangan baru muncul dengan adanya pendidikan jarak jauh dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Meskipun pendidikan menjadi lebih mudah diakses, namun harus ada upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap mengedepankan nilai-nilai Islam. Dalam era modern, pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Inovasi dalam pendidikan yang tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip agama sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan moral yang Islami.

Konsep Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ibadah (QS. Al-Baqarah: 164). Lingkungan alam memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan, baik dalam pembentukan fisik melalui aktivitas jasmani, maupun dalam pembentukan jiwa yang penuh rasa syukur kepada Sang Pencipta. Alam semesta menjadi wahana untuk memahami kebesaran Allah dan sebagai objek pembelajaran yang mengandung pelajaran berharga tentang kehidupan.

Lingkungan sosial dalam konteks pendidikan Islam meliputi keluarga, masyarakat, dan negara. Dalam keluarga, nilai-nilai Islam ditanamkan sejak dini, terutama melalui peran orang tua sebagai pendidik pertama. Nabi Muhammad SAW juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak dan keluarga sebagai fondasi dasar masyarakat yang Islami. Masyarakat sebagai tempat berinteraksi juga berperan penting dalam membentuk karakter individu melalui norma, nilai, dan aturan yang berlaku.

Lingkungan keagamaan dalam Islam sangat berperan dalam menanamkan prinsip-prinsip moral, akhlak, dan etika. Tempat-tempat ibadah seperti masjid, serta pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadi medium penting untuk mendalami ajaran Islam secara lebih dalam. Pembentukan lingkungan keagamaan yang kondusif akan menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya hubungan manusia dengan alam semesta. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama dalam membangun kesadaran ekologis. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 164, Allah berfirman tentang berbagai ciptaan-Nya yang mencakup langit, bumi, dan segala isinya sebagai tanda kebesaran-Nya, yang wajib dihargai dan dijaga. Penelitian yang diterbitkan oleh (Ahmad, 2023) menjelaskan bahwa pandangan Islam terhadap alam adalah sebuah amanah, dan manusia bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan petunjuk agama. Pentingnya menjaga alam juga tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, seperti "Jika seorang Muslim menanam pohon, maka pohon tersebut akan menjadi sedekah baginya," yang menggambarkan bagaimana Islam menganggap tindakan menjaga dan merawat alam sebagai amal ibadah. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap alam dalam bentuk praktik sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu konsep utama dalam pendidikan Islam terkait lingkungan adalah konsep khalifah (pemimpin atau pengelola) di bumi. Dalam penelitian oleh (Hanafi, 2020), disebutkan bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan Islam harus mengajarkan bahwa manusia memiliki peran sentral dalam pemeliharaan lingkungan, yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang peduli terhadap

keberlanjutan alam dan menghindari tindakan merusak (fasad) terhadap bumi. Pendidikan karakter yang melibatkan kesadaran ekologis dan pemahaman tentang peran khalifah menjadi sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap alam. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengenal prinsip-prinsip agama, tetapi juga praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sumber daya alam dan daur ulang. Pendidikan berbasis prinsip khalifah ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya paham secara teoretis, tetapi juga secara praktis dalam menjaga keseimbangan alam.

Beberapa penelitian mengusulkan pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam. Penelitian oleh (Rahayu, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam Islam harus dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari pendidikan agama hingga pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, pendidikan tentang alam dan pengelolaan sumber daya alam tidak hanya terbatas pada pelajaran khusus, tetapi juga dilaksanakan melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologi dengan ajaran moral Islam. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mengenai lingkungan meliputi pengajaran tentang tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam, menghormati ciptaan Allah, serta menjaga kelestarian bumi agar tidak rusak. Kurikulum yang menggabungkan ajaran agama dengan praktik pengelolaan lingkungan berpotensi menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap alam. Oleh karena itu, materi pendidikan seperti tanggung jawab sosial, pengelolaan sampah, dan keberlanjutan harus diajarkan sejak dini di sekolah-sekolah Islam.

Sekolah Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kesadaran lingkungan. Beberapa penelitian menyarankan agar sekolah Islam tidak hanya menjadi tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mempraktikkan ajaran Islam terkait pengelolaan alam. Penelitian oleh (Sari, 2024) membahas berbagai inisiatif yang dapat dilakukan oleh sekolah-sekolah Islam untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti penanaman pohon, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga alam, serta memberi contoh nyata tentang bagaimana menjaga keberlanjutan lingkungan. Pendidikan berbasis proyek dan pembelajaran berbasis pengalaman juga sangat disarankan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diajak untuk langsung terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap alam sekitar.

Dalam pendidikan Islam, karakter tidak hanya dibentuk melalui pengajaran akhlak, tetapi juga melalui cara individu berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya akhlak terhadap ciptaan Allah, termasuk alam. Penelitian oleh (Salim, 2022) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan harus dibentuk sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang menekankan pada keadilan ekologis dan perlakuan yang baik terhadap alam. Pendidikan karakter ini melibatkan penanaman prinsip-prinsip seperti kesederhanaan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Pendidikan Islam harus dapat mengembangkan sikap empati terhadap sesama makhluk, sehingga siswa tidak hanya menjaga lingkungan demi kepentingan manusia, tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh ekosistem.

Dampak Lingkungan terhadap Pendidikan Islam

Lingkungan yang islami dan penuh dengan nilai-nilai luhur akan mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, keteguhan hati, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, karakter menjadi aspek utama yang harus dikembangkan bersama dengan aspek intelektual. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia. Lingkungan yang baik, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, akan sangat mempengaruhi perkembangan akhlak seseorang. Dengan lingkungan yang penuh dengan contoh yang baik, seseorang akan terinspirasi untuk mengadopsi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang mendukung seperti tempat belajar yang nyaman, suasana yang kondusif, dan dukungan sosial yang kuat akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif, seperti adanya kebisingan, kekerasan, atau diskriminasi, dapat menghambat proses pendidikan dan perkembangan individu.

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pengajaran saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat pendidikan tersebut berlangsung. Lingkungan di sini mencakup berbagai aspek, mulai dari lingkungan sosial, ekonomi, budaya, politik, hingga perkembangan teknologi. Dalam pembahasan ini, saya akan mengulas beberapa penelitian yang membahas dampak lingkungan terhadap pendidikan Islam, dengan menyoroti faktor-faktor utama yang mempengaruhinya.

Lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang ditanamkan melalui keluarga dan masyarakat dapat memperkuat atau bahkan menantang ajaran Islam yang diterima di sekolah. Sebagai contoh, dalam keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih taat terhadap ajaran agama (Ahmad, 2023). Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak mendukung prinsip-prinsip Islam, misalnya melalui budaya hedonisme atau kekerasan, hal ini dapat memengaruhi pendidikan Islam dengan menciptakan kontradiksi antara teori dan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ekonomi keluarga atau masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan Islam yang diterima oleh siswa. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan Islam. Akses terhadap materi pendidikan yang berkualitas, fasilitas pendidikan yang memadai, serta tenaga pengajar yang kompeten sering kali terbatas pada mereka yang memiliki sumber daya ekonomi yang cukup (Ismail, 2023). Di sisi lain, ketika kondisi ekonomi baik, masyarakat cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik, termasuk pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendidikan.

Budaya lokal di banyak daerah memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam cara pengajaran dan praktik agama sehari-hari. Penelitian ini menyebutkan bahwa budaya lokal sering kali berinteraksi dengan ajaran Islam dan menciptakan suatu bentuk pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan nilai-nilai agama (Santoso, 2020). Di Indonesia, beberapa daerah menggabungkan tradisi budaya setempat dengan pendidikan agama Islam, seperti dalam bentuk tradisi pengajian, seni budaya Islam, atau ritual keagamaan yang diadakan di sekolah. Meski demikian, jika budaya lokal bertentangan dengan nilai-nilai Islam, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh peserta didik.

Politik pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam, terutama terkait dengan kebijakan pemerintah yang mendukung atau menghambat pengembangan pendidikan Islam. Kebijakan pemerintah yang lebih inklusif dan mendukung pendidikan agama akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik dalam hal penyediaan fasilitas, pelatihan guru, maupun pengembangan kurikulum (Kamil, 2021). Sebaliknya, kebijakan yang cenderung sekuler atau tidak mendukung pendidikan Islam dapat menyebabkan kesulitan dalam pengembangan pendidikan agama, serta dapat mengurangi kualitas pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini membahas bagaimana teknologi, terutama internet dan media sosial, dapat menjadi sarana untuk mengakses materi pendidikan Islam, baik itu berupa video ceramah, e-book, atau platform pembelajaran daring. Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan tersendiri, seperti penyebaran informasi yang tidak terfilter dengan baik, termasuk ajaran yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang benar (Rahman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kontrol dan pengawasan terhadap informasi yang diperoleh melalui teknologi, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan anak pada ajaran agama, termasuk ajaran Islam. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran keluarga dalam mendidik anak dengan nilai-nilai Islam sangat penting, karena keluarga memberikan dasar bagi pembentukan karakter dan akhlak anak (Fadhilah, 2022). Dalam banyak kasus, anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan teladan yang baik dalam menjalankan ibadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap pendidikan Islam. Lingkungan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan teknologi semuanya berperan dalam mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga generasi penerus dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Lingkungan

Islam mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, individu tidak hanya dibentuk oleh lingkungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan di sekitarnya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diharapkan untuk menjadi pengelola yang bijaksana terhadap sumber daya alam dan menjaga hubungan yang harmonis dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam, yang juga merupakan bagian dari pendidikan moral dan sosial. Tanggung jawab terhadap lingkungan mencakup kesadaran akan pentingnya keadilan sosial, hak-hak makhluk hidup, dan keberlanjutan ekosistem.

Pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sosial, ekonomi, maupun alam. Dalam perspektif Islam, manusia diamanahi untuk menjadi khalifah fil ardh (pemimpin di bumi), yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berperan dalam menanamkan kesadaran ekologis dan moralitas terhadap lingkungan.

Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan Islam harus berfokus pada etika lingkungan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam Islam, manusia diberikan amanah untuk menjaga dan merawat alam semesta sebagai ciptaan Allah. Salah satu ajaran penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah pemahaman tentang tanggung jawab ekologis yang diambil dari konsep "tadbir" (pengelolaan) dan "istighfar" (perbaikan), yang berhubungan dengan menjaga keseimbangan alam.

Penelitian ini mengemukakan bahwa dalam pendidikan Islam, selain menekankan pengajaran tentang ibadah, penting juga untuk mengintegrasikan pemahaman mengenai perlunya menjaga alam. Ajaran Al-Qur'an dan hadis banyak yang mengarah pada larangan melakukan kerusakan di bumi, seperti dalam Surat Al-Baqarah (2:11) yang berbicara tentang kerusakan di muka bumi yang dilakukan oleh sebagian orang. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan kesadaran akan perlunya menjaga kelestarian alam. Fadlillah, R. (2021). "Pendidikan Islam dan Etika Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". *Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 34-46.

Penelitian ini mengkaji pentingnya pendidikan Islam dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa generasi muda, melalui pendidikan Islam, dapat dibimbing untuk memahami pentingnya hubungan antara manusia dan alam. Pendidikan Islam, yang mencakup ajaran tentang keberlanjutan, harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak tidak hanya terampil dalam aspek ibadah, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti konsep wawasan lingkungan

berbasis tafsir dan hadis, mengajarkan bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem yang lebih besar. Oleh karena itu, peran sekolah atau lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran bahwa kerusakan terhadap alam adalah bentuk ketidakpatuhan terhadap amanah Allah. Dalam penelitian (Rahmawati, 2020), penulis membahas bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulumnya. Dengan adanya perubahan global yang semakin mengarah pada krisis lingkungan, pendidikan Islam harus mencakup aspek pengetahuan dan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari misi besar Islam untuk menjaga kelestarian bumi.

Penelitian (Alfianto, 2022) menyoroti contoh-contoh praktis bagaimana pendidikan lingkungan dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Islam, baik melalui mata pelajaran tertentu maupun melalui pendekatan tematik yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan isu-isu lingkungan. Contohnya, dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk memahami konsep tanggung jawab sosial terhadap alam, yang juga tercermin dalam kewajiban menjaga kebersihan dan keharmonisan dengan alam seperti yang diajarkan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Penelitian (Ahmad, 2023) membahas peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan lingkungan global, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk mengubah perilaku individu dan masyarakat terkait dengan kelestarian alam.

Menurut penelitian (Hidayati, 2021), pendidikan Islam harus mengembangkan pemahaman bahwa menjaga bumi adalah bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada implementasi ajaran Islam yang menyentuh aspek sosial dan ekologis. Salah satu konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah kewajiban menjaga bumi yang terkait erat dengan ajaran tentang sedekah dan amal jariyah, di mana menjaga lingkungan juga dilihat sebagai bentuk amal yang terus mengalir pahalanya.

Penelitian (Yuliana, 2024) mengkaji konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pendidikan Islam dari perspektif teoritis. Pendidikan Islam, menurut penelitian ini, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan ekologis. Tanggung jawab terhadap lingkungan dalam pendidikan Islam dikaitkan dengan pengajaran tentang hak-hak ciptaan Tuhan, baik manusia maupun alam. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa alam merupakan milik Allah yang harus dijaga dan dihormati oleh umat manusia. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kemaslahatan umat, yang mencakup kesejahteraan sosial dan ekologis. Oleh karena itu, pengajaran mengenai isu-isu lingkungan dalam konteks sosial dan ekonomi, seperti pengelolaan sampah, pemeliharaan air, dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap tanggung jawab lingkungan. Berbagai penelitian yang dibahas menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada umat manusia. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kesimpulan

Lingkungan dalam Filsafat Pendidikan Islam memiliki hakikat yang sangat penting dalam membentuk individu, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Lingkungan yang baik akan menciptakan proses pendidikan yang optimal, sedangkan lingkungan yang buruk dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan akhlak dan kepribadian. Dalam pandangan Islam, manusia memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang mendukung pendidikan yang baik, baik itu dalam konteks alam, sosial, maupun keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai moral serta etika yang islami.

Penelitian lebih lanjut mengenai peran lingkungan dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan fokus pada analisis lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan alam, sosial, dan keagamaan terhadap perkembangan karakter dan akhlak individu. Selain itu, upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan Islami perlu terus digalakkan dalam masyarakat, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2023). Pendidikan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152-167.
- Alfianto. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah. *Penelitian Pendidikan dan Lingkungan Islam*, 6(3), 167-179.
- Alwi. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Lingkungan: Menggali Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 8(2), 112-126.
- Arifin. (2023). Pendidikan Islam dan Filsafat Lingkungan: Sebuah Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 100-112.
- Baharuddin. (2024). Pengaruh Filsafat Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(4), 203-216.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21.
- Fadhilah. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga*, 5(3), 167-179.
- Fauzan. (2020). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Keberlanjutan Lingkungan: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 7(4), 202-214.
- Hanafi. (2020). Manusia sebagai Khalifah dan Tanggung Jawabnya terhadap Lingkungan: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 35-47.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.
- Hidayati. (2021). Pendidikan Islam sebagai Sarana untuk Menanggulangi Masalah Lingkungan Global. *Penelitian Pendidikan Islam dan Pembangunan Lingkungan*, 11(4), 225-239.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Ismail. (2023). Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Akses dan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 7(1), 88-99.
- Kamil, D. (2021). Politik Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 41-52.
- Lestari. (2020). Filsafat Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ekologi*, 8(1), 34-45.
- Mustofa. (2022). Hakikat Lingkungan dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat dan Keislaman*, 11(2), 72-83.

- Nuridin. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Filsafat Islam dan Lingkungan*, 10(3), 150-163.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahayu. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Lingkungan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Penelitian Pendidikan dan Lingkungan*, 8(2), 112-126.
- Rahmadani. (2020). Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Etika Lingkungan dalam Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Etika Islam*, 5(1), 89-101.
- Rahman. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 8(2), 145-158.
- Rahmawati. (2020). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 9(2), 98-110.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
- Salim. (2022). Pendidikan Karakter Islam dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan. *Penelitian Pendidikan Islam dan Karakter*, 6(1), 98-110.
- Santoso. (2020). Peran Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 245-256.
- Sari. (2024). Peran Sekolah Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Penelitian Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 7(3), 185-199.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, 7(3), 145-157.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Yuliana. (2024). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoritis. *Penelitian Studi Pendidikan Islam*, 12(2), 56-67.
- Zulkarnain. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dan Konsep Lingkungan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 99-110.